

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SDI PLUS AL ISHLAH
TAMBAKREJO GURAH**

Thoha Putra¹
thohaputra711@gmail.com

Siti Qomariyah²
khusna1980@gmail.com

Abstrak

Hak untuk mendapatkan pendidikan dan dapat berkembang merupakan hak yang dimiliki oleh setiap masyarakat Indonesia. Sebagai fasilitator pembelajaran guru memiliki berbagai peran. Guru dalam mencapai tujuan pembelajaran perlu untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang berarti bagi siswa agar dapat menumbuhkan keinginan belajar. Karena ketika minat belajar kurang dalam kegiatan pembelajaran cenderung akan tidak diikuti dengan sepenuh hati oleh siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas 2 SDI Plus Al Ishlah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah guru matematika kelas 2 SDI Plus Al Ishlah, dan didukung oleh kepala sekolah SDI Plus Al Ishlah dan siswa kelas 2 SDI Plus Al Ishlah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil dari data yang dikumpulkan menunjukkan guru mampu menjalankan perannya dengan baik sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Upaya yang dilakukan sebagai berikut: 1) Memberi informasi sebanyak-banyaknya melalui metode yang bervariasi, 2) Memberikan umpan balik kepada siswa berupa sebuah rangsangan, 3) Mendekatkan siswa dengan alat peraga, 4) Mengikutkan siswa pada kegiatan yang berhubungan dengan materi matematika, dan 5) Guru membimbing siswa untuk belajar dari pengalamannya sendiri.

Kata Kunci: Peran Guru, Minat Belajar

¹ Dosen IAI Hasanuddin Pare

² Mahasiswa IAI Hasanuddin Pare

Abstract

The right to get an education and to be able to develop is a right owned by every Indonesian. As a learning facilitator, the teacher has various roles. Teachers in achieving learning goals need to create an atmosphere of meaningful teaching and learning activities for students so that they can foster a desire to learn. Because when learning interest is lacking in learning activities it tends not to be wholeheartedly followed by students. The purpose of this research is to find out how the teacher's role is in increasing students' interest in learning mathematics in grade 2 SDI Plus Al Ishlah. This research was conducted using qualitative methods. The subjects of this study were math teachers in grade 2 at SDI Plus Al Ishlah, and were supported by the principal of SDI Plus Al Ishlah and grade 2 students at SDI Plus Al Ishlah. Data collection techniques using observation and interviews. The results of the data collected show that the teacher is able to carry out his role properly so that he can increase students' interest in learning mathematics. Efforts were made as follows: 1) Providing as much information as possible through various methods, 2) Providing feedback to students in the form of a stimulus, 3) Bringing students closer to teaching aids, 4) Involving students in activities related to mathematical material, and 5) The teacher guides students to learn from their own experiences.

Keyword :Teacher Role, Interest to Learn

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Sehingga setiap masyarakat Indonesia memiliki hak untuk mendapatkan dan dapat berkembang dalam berbagai kegiatan pendidikan. Suatu proses dalam kehidupan untuk dapat mengembangkan diri bagi setiap individu agar dapat hidup dan melangsungkan kehidupan adalah pengertian tentang pendidikan,

Karena pendidikan tidak akan pernah usai hingga akhir hayat. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan dan mengembangkan pribadi yang handal, mampu bersaing dan juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia.

Kegiatan pendidikan merupakan upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan, dan membangun martabat bangsa yang lebih baik.¹ Sejalan dengan pengertian pendidikan menurut menurut Undang-Undang RI Nomor 02 Tahun 1989 tujuan dari proses pendidikan adalah agar dapat mendorong siswa secara aktif agar potensi pada dirinya berkembang, kemudian dapat memiliki kekuatan spiritual

¹ Yayan Alpian et al., "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 66–72.

keagamaan, dapat mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang baik, menambah kecerdasan, memiliki akhlak yang mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat disekitar, bangsa dan negara hal ini dikarenakan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar.

Pendidikan dapat diperoleh setiap manusia dimana saja, baik di lingkungan keluarga yang disebut pendidikan informal, kemudian di lingkungan sekolah atau yang disebut pendidikan Formal, selain itu manusia juga dapat memperoleh pendidikan berupa ilmu di lingkungan masyarakat yang biasa disebut pendidikan non formal. Sebagai pendidikan informal, peran keluarga sangat penting bagi anak terutama orang tua. Karena proses pendidikan informal ini diperoleh seseorang sejak ia lahir hingga mati. Pendidikan formal yaitu lingkungan sekolah, memiliki tugas untuk mendidik dan sebagai sarana tukar pikiran diantara siswa. Sebagai guru harus dapat membina para siswa menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab, sehingga aspek kepribadian anak bisa berkembang, hal ini merupakan tugas mendidik bagi guru.

Menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa mendatang merupakan usaha sadar dari pendidikan.² Pada setiap lembaga pendidikan, menanamkan karakter pada diri siswanya melalui proses pembelajaran menjadi tanggung jawab yang penting. Menanamkan karakter yang baik, sehingga mereka dapat memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Sekolah dijadikan sebagai salah satu sarana belajar dengan fasilitas belajar yang luas, hal ini bertujuan untuk dapat belajar tentang pendidikan karakter.³ Selain itu untuk dapat mendidik karakter seorang anak diperlukan sosok yang dapat menjadi teladan dan contoh dari ia masih kecil hingga dewasa.

Guru menjadi orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa baik disekolah maupun di luar sekolah. Guru sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran memiliki berbagai peran. Tidak hanya menyampaikan ilmu kepada siswanya, guru memiliki peran dalam mendidik karakter, etika dan moral siswa.⁴ Menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang berarti bagi siswa sehingga dapat

² “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 1989, Bab 1, Pasal 1,” n.d.

³ Rini Anggraeni, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Sdn 1 Pematang Pasir Kecamatan Lampung Selatan” (2021).

⁴ Metha Lubis, “Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0,” *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis* 4, no. 2 (2019): 68–73.

menumbuhkan keinginan belajar menjadi penting untuk guru lakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menumbuhkan keinginan belajar seorang dapat berasal dari minat yang muncul pada materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila kecenderungan belajar terlihat dari minat belajar siswa. Siswa dapat merasakan sulitnya untuk belajar bila terjadi kurangnya minat pada materi pembelajaran. Guru penting untuk memperhatikan minat belajar siswa agar keinginan untuk belajar yang diikuti perasaan senang oleh siswa dapat terlihat. Keberhasilan belajar dipengaruhi secara signifikan oleh minat.⁵

Menimbulkan minat belajar yang baik bagi siswa menjadi penting bagi guru untuk mengetahui teknik-teknik untuk memotivasi siswanya. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru yaitu: 1) berusaha menyediakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi, 2) membuat kompetisi atau persaingan yang sehat antar siswa dalam hal menciptakan persaingan yang sehat untuk dapat memperoleh nilai yang baik, 3) mengevaluasi setiap hasil pekerjaan siswa dengan memberi nilai, 4) setelah memberi evaluasi tentunya hasil tersebut diumumkan agar siswa mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap pembelajaran yang telah dilalui, 5) memberi apresiasi kepada siswa dengan memberi sebuah hadiah dan pujian, 6) memberikan sebuah hukuman kepada siswa yang dianggap mengganggu proses kegiatan pembelajaran agar siswa tersebut jera.⁶

Mengurangi resiko bosan ketika belajar, guru dapat menggunakan metode yang berbeda pada setiap materi pembelajarannya. Memotivasi siswa melalui kompetisi agar mereka berlomba-lomba untuk memperoleh hasil yang baik. Selain itu untuk mengukur sejauh mana pembelajaran diserap oleh siswa dapat melalui kegiatan evaluasi atau ujian setelah materi selesai dipelajari. Kemudian sebagai penghargaan untuk siswa dalam belajar dapat melalui memberikan nilai, hadiah pujian. Hal tersebut dilakukan agar siswa memiliki motivasi belajar sehingga timbul minat belajar.⁷

⁵ Wahyu Sriyani Kadir, Sitti Jauhar, and Awaluddin Muin, "Analisis Minat Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi SDN 244 Pammana," *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 5, no. 3 (2021): 577–586.

⁶ Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2015): 171–188.

⁷ Rini Anggraeni, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Sdn 1 Pematang Pasir Kecamatan Lampung Selatan."

Minat belajar yang kurang dalam kegiatan pembelajaran cenderung akan tidak diikuti dengan sepenuh hati oleh siswa. Hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu tujuan kegiatan belajar mengajar menjadi tidak tercapai secara maksimal. Maka dari itu minat yang timbul pada siswa akan menjadikan kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan, hal ini menunjukkan betapa pentingnya minat yang timbul pada siswa.⁸

Berdasarkan Hasil Prasurvey yang peneliti lakukan di kelas 2 SDI PLUS AL ISHLAH TAMBAKREJO GURAH pada awal Januari 2022 dan wawancara dengan guru di SDI Plus Al Ishlah. SDI Plus Al Ishlah terus berusaha mengembangkan lembaga pendidikannya dikarenakan SDI Plus Al Ishlah merupakan sekolah dasar yang masih berumur muda, pendiriannya baru dibuka pada tahun 2015. Semangatnya lembaga dan para guru dalam mengembangkan kualitas dan kuantitas sekolah dapat diakui.

Tidak sedikit warga sekitar yang mengakui hal tersebut, dan ikut berpartisipasi dengan menyekolahkan anak-anaknya disana. Sekolah dasar dengan didasarkan nilai-nilai agama menjadi hal yang dibanggakan. Kualitas sekolah dan guru nya selalu berusaha yang terbaik bagi murid-muridnya membuahkan hasil yang positif. Terbukti banyak siswa di SDI Plus Al Ishlah yang sangat bersemangat, disiplin dan selalu menaati peraturan. Kerjasama yang sangat baik antara guru dan murid menjadikan minat belajar siswa meningkat. Hal tersebut yang menjadi salah satu alasan dipilihnya sekolah ini sebagai tempat pelaksanaan penelitian.

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran sangat penting. Seperti selalu semangat dalam memberi motivasi siswa melalui berbagai macam perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan materinya. Berusaha memanfaatkan fasilitas yang tersedia dengan sebaik mungkin agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan guru harus berusaha berfikir secara kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif karena itu adalah soft skill yang harus dimiliki oleh guru pada era pendidikan 4.0 ini.⁹

⁸ Kadir, Jauhar, and Muin, "Analisis Minat Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi SDN 244 Pammana."

⁹ Lubis, "Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0." *Jurnal Pendidikan Hukum dan Bisnis* Vol 4, no.2 (2019):68-73

Dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa diperlukannya reformasi dalam mengajar khususnya pada membangun pemahaman matematika siswa di kelas.¹⁰ Melalui prosedur dan langkah yang tepat, pembelajaran matematika mengharapkan siswa dapat lebih aktif, karena materi akan mudah untuk diingat dan dipahami. Selain itu keaktifan siswa dapat mendukung daya ingat mereka terhadap materi, sehingga ketika kegiatan evaluasi dapat memudahkan mereka dalam menjawabnya.

Namun tidak dapat dipungkiri juga bahwa disekolah terdapat berbagai macam siswa dengan latar belakang dan kepribadian yang berbeda. Sehingga untuk melihat tinggi rendahnya minat tidak bisa di samaratakan cara dan metode yang digunakan, karena mereka memiliki perbedaan pada individual masing-masing. Tidak selalu pada satu sekolah atau satu kelas berisi anak-anak yang rajin, patuh dan pintar. Karena selalu ada beberapa anak yang suka menentang, kurang bersemangat dalam belajar dan lain sebagainya. Sehingga guru juga perlu memahami latar belakang pada setiap siswa.¹¹

Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDI Plus Al Ishlah, peneliti menemukan ada beberapa siswa yang mengalami masalah kurangnya minat belajar pada mata pelajaran matematika. Terbukti pada saat kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan guru saat pelajaran dan hasil belajar pada siswa tersebut dibawah kriteria ketuntasan minimal. Siswa tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik atau tidak dapat memfokuskan dirinya terhadap pembelajaran karena mereka masih anak-anak yang masih berorientasi pada bermain.

Kurangnya minat belajar pada siswa menjadi masalah yang penting bagi guru. Berkurangnya minat belajar yang dialami siswa disekolah akan membawa dampak negative karena proses pembelajaran pada siswa tersebut tidak bisa secara maksimal.¹² Untuk mencegahnya, perlu adanya suatu rangsangan tertentu yang dapat menimbulkan ketertarikan, karena minat belajar pada siswa tidak dapat secara naluriah tumbuh. Maka dari itu guru perlu memberikan stimulus untuk menumbuhkan minat belajar tersebut.¹³

¹⁰ Fatqurhohman Fatqurhohman, "Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Datar," *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 4, no. 2 (2016): 127–133.

¹¹ Nuha Mufidah, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Di SDN Jenangan 01 Ponorogo" 53, no. 9 (2020): 1689–1699.

¹² Gloria Lie and Reni Triposa, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19," *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 110–128.

¹³ Asmaul Husna and Inchinia Angger Rowin, "Penggunaan Media Kartu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs N Tanjunganom Nganjuk," *Journal of Pojok Guru* 1, no. 1 (2023): 49–70.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka diasumsikan bahwa permasalahan ini patut menjadi perhatian para guru khususnya guru mata pelajaran matematika. Apabila peran guru dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka permasalahan kurangnya minat belajar matematika yang dialami siswa akan mengalami perubahan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas 2 SDI Plus Al Ishlah TAMBAKREJO GURAH”. Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas 2 SDI Plus Al Ishlah.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah: Bagi sekolah, siswa, orang tua maupun masyarakat diharapkan dengan hasil penelitian ini mampu menambah khasanah keilmuan. Guru dapat lebih memahami cara yang bisa digunakan untuk dapat merangsang keaktifan dan kreativitas siswa, sehingga siswa memiliki minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi guru, dalam menjalankan perannya. Selain itu bagi siswa, dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan suatu hal yang kreatif pada proses pembelajaran serta dapat memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran, hal ini merupakan penjelasan tentang manfaat untuk siswa. Bagi sekolah, sebagai tambahan referensi untuk merencanakan peningkatan kualitas belajar. Kemudian bagi Peneliti, hasil penelitian ini digunakan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh, serta sebagai pengalaman baru dan wawasan baru dalam menerapkan pendidikan kepada penelitian yang dilakukan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Sugiyono berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,¹⁴ Yang

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 15

mana Peneliti akan melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui apa yang terjadi dalam proses pembelajaran. Peneliti ingin memperoleh gambaran tentang cara guru dalam melaksanakan perannya untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut dapat diperoleh dari kegiatan observasi peneliti dalam mengamati aktivitas dari subjek penelitian yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, menggambarkan dan menguraikan pelaksanaan peran guru dalam meningkatkan minat belajar matematika di kelas II SDI Plus Al Ishlah.

Sumber informasi yang dikumpulkan pada kegiatan penelitian dapat melalui subjek penelitian. Subjek penelitian tersebut berasal dari individu, benda atau tempat. Subjek penelitian atau lebih dikenal responden atau informan adalah orang yang memberi respon atau informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian atau responden pada penelitian ini adalah pendidik mata pelajaran matematika kelas 2 di SDI Plus Al Ishlah yang memberikan informasi yang diinginkan peneliti yaitu mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu untuk menambah informasi, peneliti menambah subjek penelitian sebagai konfirmasi atas hasil wawancara dengan guru matematika SDI Plus Al Ishlah kelas 2 yaitu kepala sekolah SDI Plus Al Ishlah, dan murid kelas 2 SDI Plus Al Ishlah.

A. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai partisipan penuh. Peneliti melakukan pengamatan dengan berperan serta melakukan interaksi sosial dengan kepala sekolah SDI Plus Al Ishlah, guru matematika SDI Plus Al Ishlah dan siswa kelas 2 di SDI Plus Al Ishlah. Peneliti hadir atau berada di lingkungan sekolah. Lamanya melakukan penelitian adalah sampai data-data yang diperlukan oleh peneliti terpenuhi dan selanjutnya data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Sebelum melakukan kegiatan wawancara terlebih dahulu peneliti melakukan studi pendahuluan, hal ini dilakukan peneliti dikarenakan ingin menemukan permasalahan yang harus diteliti.¹⁵ Wawancara ini ditunjukkan kepada subjek penelitian yaitu pendidik mata pelajaran matematika di kelas 2, kepala sekolah SDI Plus Al Ishlah, dan murid kelas 2 SDI Plus Al Ishlah. Wawancara dilakukan dengan setiap responden diberi pertanyaan. Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Adapun wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat belajar matematika pada siswa kelas II SDI Plus Al Ishlah dan bagaimana cara guru dalam melaksanakan perannya untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa. Saat wawancara peneliti menggunakan buku catatan supaya wawancara dapat segera dicatat dengan baik.

2. Observasi

Aktivitas yang dilakukan dengan memusatkan perhatian dan melakukan pencatatan terhadap fenomena yang muncul pada subjek penelitian dengan memakai semua pancaindra adalah pengertian dari kegiatan yang dilakukan saat Observasi. Mengobservasi mampu dilakukan dengan peraba, penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perasaan. Tujuan dari observasi adalah untuk mengamati sesuatu baik diamati dari suatu perbuatan (*action*) atau mengamati pada suatu pelaksanaan kegiatan.¹⁶ Observasi dalam penelitian ini adalah observasi terhadap pendidik mata pelajaran matematika kelas II SDI Plus Al Ishlah serta siswa kelas 2 SDI Plus Al Ishlah. Observasi pada penelitian ini dilakukan ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung dikelas. Peneliti tidak terlibat secara langsung pada suatu kegiatan namun, hanya sebagai pengamat, maka observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah non partisipan. Peneliti mencatat dan menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas II SDI Plus Al Ishlah. Observasi yang dilakukan tentunya telah dirancang secara sistematis tentang apa yang diteliti, kapan dan dimana tempatnya, maka observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

¹⁶ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Pada penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan berupa foto serta berkas-berkas lain yang dapat mendukung pengumpulan data.¹⁷ Dokumentasi dilakukan guna memperoleh data tentang minat belajar pembelajaran matematika pada siswa kelas II SDI Plus Al Ishlah.

Tabel 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran Matematika

No	Komponen	Sub Komponen
1.	Mengamati tentang informasi awal pendidik	a. Lamanya pendidik mengajar disekolah
		b. Lamanya pendidik mengajar di kelas 2 SDI Plus Al Ishlah
		c. Jumlah siswa kelas 2 SDI Plus Al Ishlah
2.	Cara pendidik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik	a. Minat belajar siswa di kelas 2 SDI Plus Al Ishlah
		b. Strategi pendidik dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa di kelas 2 SDI Plus Al Ishlah
		c. Persiapan pendidik sebelum memulai pembelajaran (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran)
		d. Metode pembelajaran yang dipakai dan dipilih pendidik dalam menyampaikan setiap materi pelajaran matematika

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

		e. Respon siswa pada pembelajaran matematika
		f. Respon siswa ketika pendidik mengajar dengan menggunakan metode yang dipilih
		g. Hasil belajar siswa

Tabel 2 Kisi-Kisi Pedoman wawancara Kepala Sekolah SDI Plus Al Ishlah

No	Komponen	Sub Komponen
1.	Cara pendidik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik	a. Minat belajar siswa di SDI Plus Al Ishlah
2.		b. Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa
3.		c. Upaya untuk mendukung pendidik dalam menjalankan perannya
4.		d. Metode pembelajaran yang dipakai dan dipilih pendidik untuk meningkatkan minat belajar siswa
5.		e. fasilitas yang mendukung minat belajar siswa di SDI Plus Al Ishlah
6.		f. Hubungan sekolah dan orang tua siswa

Tabel 3 Kisi-Kisi Pedoman wawancara Siswa Kelas 2 SDI Plus Al Ishlah

No	Komponen	Sub Komponen
1.	Perasaan siswa ketika belajar Matematika	a. perasaan siswa saat belajar matematika
2.		b. Alat apa saja yang guru matematika gunakan saat kegiatan pembelajaran ?

3.		c. Hal yang membuat siswa kelas 2 SDI Plus Al Ishlah bersemangat dalam menjawab pertanyaan dari guru matematika
4.		d. Belajar di luar kelas
5.		e. Pengalaman siswa
6.		f. Hal yang paling menarik dari pengalaman siswa

B. Keabsahan Data

Melihat keabsahan data penelitian yang diperoleh dari penelitian ini dapat dilihat dari teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan kondisi lapangan yang diteliti. Bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif sehingga dapat mendukung tingkat keabsahan data melalui beberapa triangulasi. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian dikaitkan dengan data yang diperoleh yaitu dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka dari itu triangulasi yang digunakan adalah sumber, teknik dan waktu pengumpulan data.

1. Triangulasi Dengan Sumber

Triangulasi dengan sumber yang dilakukan adalah dengan melakukan perbandingan dan pengecekan suatu informasi yang diperoleh. Hal ini dilakukan dengan cara :

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- c) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan membagi pendapat dan pandangan. Dalam penelitian ini dibandingkan dengan hasil pendapat kepala sekolah dan siswa kelas 2 SDI Plus Al Ishlah.
- d) Membandingkan hasil teknik wawancara dan dokumentasi.

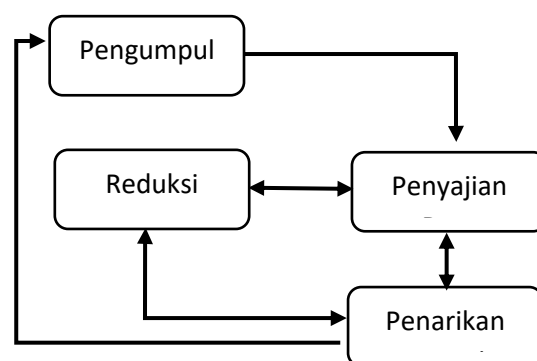
2. Triangulasi Dengan Teknik

Pada triangulasi dengan teknik, yang dilakukan adalah dengan mencoba memanfaatkan sesuatu hal lain yang dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan penelitian atau pengambilan data dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila dengan perbedaan waktu dan situasi tersebut menunjukkan hasil yang berbeda, maka perlu untuk dilakukan secara berulang agar dapat mendapatkan kepastian akan datanya. Dikarenakan seringkali waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung sampai dirasa data yang dikumpulkan cukup untuk diolah ditahap selanjutnya.¹⁸ Penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan dengan mempersiapkan terlebih dahulu, kemudian penelitian dilakukan selama di lapangan untuk mengumpulkan data-data yang diinginkan, dan setelah selesai dari lapangan dengan mengintrepretasi data dan melakukan pengolahan data yang diperlukan selanjutnya. Berikut terdapat gambar yang dapat menggambarkan langkah yang diperlukan dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif:



Gambar 1 Model Analisis Data Miles dan Huberman

1. Reduksi Data

Pertama teknik analisis yang dilakukan yaitu mereduksi data. Reduksi data merupakan kegiatan meringkas atau memilih, memusatkan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang muncul dalam catatan-catatan penelitian di lapangan, hal ini bertujuan untuk memudahkan penelitian dalam mengumpulkan data. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara berupa data yang

¹⁸ Ibid.

masih kompleks, jadi perlu untuk disajikan secara sederhana namun dapat mencakup secara menyeluruh.

2. Penyajian Data

Menurut Miles & Huberman suatu penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data yang telah di susun dan diorganisasikan dalam pola hubungan hal ini akan memudahkan dalam memahaminya.

3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Kegiatan penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian kualitatif adalah berupa hasil temuan baru yang dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Data yang sebelumnya masih berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu obyek dirasa masih gelap, sehingga setelah dilakukan penelitian lebih lanjut dapat menghasilkan penjelasan yang lebih jelas, hal ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif pada subjek dan obyek penelitian, hipotesis atau teori yang digunakan. Apabila kesimpulan awal yang dijelaskan masih bersifat sementara, kemudian masih mengalami perubahan karena belum diikuti bukti kebenaran yang mendukung berpengaruhnya antar variabel maka verifikasi data diperlukan. Kemudian apabila kesimpulan yang sudah didapat pada tahap awal telah disertai dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat melakukan penelitian kembali kelapangan, dapat disimpulkan bahwa kesimpulan awal yang diperoleh tersebut dinyatakan dapat dipercayai atau kredibel.

C. HASIL PENELITIAN

Peneliti pada bab ini akan membahas tentang perolehan data penelitian dari lapangan yang telah dilakukan. Adapun data yang peneliti peroleh melalui penyebaran wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun metode pokok dalam pengumpulan data yakni wawancara dan observasi yang ditujukan pada pendidik dan peserta didik kelas II SDI PLUS AL ISHLAH Tambakrejo Gurah, yang pada penelitian ini peneliti membahas tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika di kelas 2 SDI PLUS AL ISHLAH Tambakrejo Gurah.

Peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa dokumentasi dengan tujuan untuk melengkapi data yang ada. Pada bab ini data yang dianalisis dan diolah oleh peneliti adalah data kualitatif, yang mana hasil dari metode pada penelitian yang penulis lakukan diperoleh melalui observasi dan wawancara pada guru Matematika, Kepala Sekolah dan siswa dan dokumentasi sebagai penguat data penelitian yang dilakukan mengenai Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SDI PLUS AL ISHLAH Tambakrejo Gurah.

Sekolah Dasar Islam Plus Al Ishlah merupakan sekolah dasar yang terletak di Jl. Beringin Rt 4 Rw 6 Ds. Tambakrejo, Gurah, Kab. Kediri. Sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013 dan telah terakreditasi B. SDI Plus Al Ishlah didirikan pada tahun 2015 sehingga merupakan sekolah dasar yang masih berumur muda. Sekolah tersebut masih dalam tahap berkembang, dan selalu belajar hal baru agar dapat memajukan sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Meski masih memiliki siswa yang terbatas, orang tua wali murid sangat berpengaruh besar terhadap partisipasi dan perannya terhadap program-program serta kegiatan sekolah. Hal ini terbukti dari terlaksananya kegiatan yang dilaksanakan sekolah baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Keberhasilan sekolah dapat diraih karena kerja keras dan kerja sama yang baik dari sekolah, komite sekolah SDI Plus Al Ishlah, masyarakat sekitar serta wali murid.

Kegiatan belajar mengajar di SDI Plus Al Ishlah memiliki beberapa daya tarik antara lain: Metode belajar yang beragam, guru yang memiliki semangat tinggi dalam mengajar siswanya, dan siswa yang antusias melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu guru di SDI Plus Al Ishlah utamanya guru Matematika kelas 2 SDI Plus Al Ishlah selalu berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan perannya. Terutama dalam meningkatkan minat belajar siswa. Peran guru sebagai sumber belajar, pengajar, pengelola, pembimbing, inovator, motivator dan evaluator dilakukan dengan berbagai cara agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Cara yang diterapkan oleh guru dalam menumbuhkan keinginan belajar dimana selanjutnya akan tumbuh minat belajar pada siswa yaitu dengan 1) Memberi informasi kepada siswa sebanyak-banyaknya melalui metode yang bervariasi, 2) Memberikan umpan balik kepada siswa berupa sebuah rangsangan seperti hadiah dan pujian, 3) Mendekatkan siswa dengan alat peraga yang sedang dibahas, 4) Mengikutkan siswa pada kegiatan yang berhubungan dengan materi

matematika yaitu melalui kegiatan kewirausahaan, dan 5) Guru membimbing siswa untuk belajar dari pengalamannya sendiri.

Berdasarkan pendapat salah satu murid kelas 2 SDI Plus Al Ishlah Ahmad Rivan Zakariyah, Bu helmi Mutdalifah dalam menjalankan perannya sebagai guru matematika sangat baik. Sehingga menjadikan siswanya senang dan semangat untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan ibu Mutdalifah selalu menggunakan media pembelajaran yang menarik, membawa alat peraga, tak lupa pula hadiah untuk siswanya yang berani menjawab pertanyaan. Stimulus-stimulus yang disiapkan ternyata berhasil mendapatkan hati siswa, sehingga mereka merasa senang, dari rasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika tersebut timbul adanya minat belajar pada siswa.

A. Analisis Hasil Penelitian Bagaimana Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas 2 SDI Plus Al Ishlah Tambakrejo Gurah.

Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas 2 SDI Plus Al Ishlah, penulis mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara kepada informan yaitu kepala madrasah, guru mata pelajaran matematika yang sekaligus sebagai guru kelas kelas 2 SDI Plus Al Ishlah dan siswa kelas 2 SDI Plus Al Ishlah. Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas 2 SDI Plus Al Ishlah sudah dijalankan sebagaimana mestinya.

Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan berdasarkan penelitian di lapangan tentang bagaiman peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas 2 SDI Plus Al Ishlah. Ibu Helmi Mutdalifah, S.Pd menjelaskan bagaimana perannya sebagai guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sebagaimana yang beliau sampaikan kepada penulis.

“Saya melakukan yang terbaik buat anak-anak seperti saya mencoba dengan memberikan informasi materi pelajaran sebanyak-banyaknya menggunakan media & model pembelajaran yang sesuai dengan materinya, Memberikan stimulus berupa pujian, hadiah kecil dan sebagainya, menyediakan

berbagai alat peraga agar siswa lebih mudah memahami, tentunya sesuai dengan materi yang akan disampaikan alat peraga tersebut yaitu balok kecil, papan berpaku, kerangka kayu dan lain sebagainya. Mengikuti siswa pada kegiatan yang positif dan selaras dengan materi yang saya sampaikan, Kemudian yang terakhir Saya mencoba memanfaatkan kegiatan sekolah dengan membimbingnya belajar dari pengalaman yang berharga agar dapat mempelajari secara dekat materi mata pelajaran matematika.”¹

Berikut penjabaran tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas 2 SDI Plus Al Ishlah.

1. Memberi informasi kepada siswa sebanyak-banyaknya

Dalam proses pembelajaran guru sebaiknya memberikan sebanyak-banyaknya informasi positif kepada siswanya. Informasi mengenai materi pelajaran secara lengkap yang dikemas dengan kreatif dan menarik. Hal ini bertujuan agar siswa mau untuk mendengarkan dan menerima penjelasan dari guru dengan baik.

Peran yang dilakukan oleh guru matematika kelas 2 SDI Plus Al Ishlah dalam memberikan informasi kepada siswanya mempunyai cara yang menarik seperti yang diungkapkan guru matematika kelas 2 kepada penulis.

“Saya mencoba dengan memberikan informasi sebanyak-banyaknya menggunakan media pembelajaran baru, model pembelajaran yang bervariasi tentunya sesuai dengan materinya. Metode yang saya pakai seperti, membimbing siswa untuk berdiskusi dengan kelompok; ceramah didampingi dengan media gambar, video, musik, serta game; melakukan Tanya jawab kepada siswa, dan memberikan beberapa penugasan.”²

Berdasarkan hasil observasi penulis, guru dalam kegiatan pembelajarannya selalu melakukan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Sehingga siswa tidak hanya menerima apa yang dijelaskan oleh guru,

¹ S.Pd Helmi Mutdalifah, “Wawancara Dengan Guru Matematika SDI Plus Al Ishlah” (SDI Plus Al Ishlah Kab Kediri, n.d.).

² Ibid.

namun siswa juga terlibat atau berpartisipasi dalam mengemukakan pendapatnya.³

Untuk mendukung pernyataan diatas, peneliti juga mengkonfirmasi data tersebut kepada ibu Sri Purwanti, S.Pd selaku kepala sekolah SDI Plus Al Ishlah, beliau mengungkapkan kepada penulis.

“Saya sangat mendukung ide-ide kreatif dan menarik guru-guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa agar dapat meningkatkan minat belajar mereka. Saya selalu mengawasi peran yang dilakukan setiap guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung, untuk bu Helmi Mutdalifah saya merasa senang kepada beliau karena beliau sangat semangat dalam menggunakan berbagai media pembelajaran, hal ini dilakukannya agar materi yang ingin disampaikan dapat mudah diterima dan difahami oleh siswa.”⁴

Peneliti juga memperkuat keabsahan data diatas dengan mengkonfirmasinya dengan siswa kelas 2 SDI Plus Al Ishlah yaitu Ahmad Rivan Zakaria yang mengungkapkan kepada penulis.

“Perasaan saya senang saat belajar matematika bersama bu Helmi Mutdalifah, Ibunya sabar. Dan selalu membawa media pembelajaran yang menarik sehingga membuat saya dan teman-teman mudah dalam memahami materinya.”⁵

Dari uraian diatas dapat difahami bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran matematika adalah dengan menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya yang dikemas secara kreatif dan menarik dengan memanfaatkan beberapa media. Hal tersebut dilakukan agar dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

2. Memberikan siswa sebuah hadiah atau sanjungan sebagai bentuk penghargaan.

³ *Observasi Kegiatan Pembelajaran Matematika* (SDI Plus Al Ishlah Kab Kediri, n.d.).

⁴ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDI Plus Al Ishlah ibu Sri Purwanti, S.Pd, 4 Januari 2022 di SDI Plus Al Ishlah Kab Kediri.

⁵ Wawancara Dengan Siswa Kelas 2 SDI Plus Al Ishlah Ahmad Rivan Zakaria, 4 Januari 2022 di SDI Plus Al Ishlah Kab Kediri.

Memberi sebuah kepada siswa dapat diberikan melalui hadiah atau sanjungan oleh guru terhadap siswa yang bersangkutan. Hal tersebut merupakan bentuk penghargaan dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Ibu Helmi Mutdalifah, S.Pd mengungkapkan kepada penulis tentang rangsangan atau stimulus yang beliau berikan kepada siswanya.

“Setiap saya memberikan pertanyaan atau kuis kepada siswa, saya selalu memberikan umpan balik berupa hadiah dan sanjungan bagi mereka yang berani menjawab pertanyaan Walau jawaban yang diberi tidak semua benar, saya sangat mengapresiasi keberanian mereka dalam menjawab pertanyaan. Karena menurut saya stimulus yang saya berikan dapat meningkatkan semangat siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan seputar materi yang saya sampaikan.”⁶

Berdasarkan hasil observasi penulis, guru dalam kegiatan belajarnya mengapresiasi keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat serta menjawab pertanyaan. Apresiasi yang diberikan berupa sanjungan dan hadiah kecil. Hal ini membuat teman-teman yang lain ikut bersemangat dan berlomba-lomba dalam menjawab dan menyampaikan pendapat. Sanjungan yang diberikan oleh guru yaitu “Yap terimakasih atas keberanian mu dalam menjawab”, “Betul sekali, nak”. Selain itu hadiah yang disediakan oleh guru kepada siswanya yaitu pensil, buku gambar kecil, Snack, permen, dan lain sebagainya.⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ahmad Rivan Zakaria siswa kelas 2 SDI Plus Al Ishlah yang mengungkapkan kepada penulis.

“bu Helmi mutdalifah seringkali membawa beberapa hadiah yang diberikan kepada siswanya dengan syarat dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari beliau. Selain itu bu helmi selalu memuji walaupun jawaban kita salah.”⁸

⁶ Wawancara Dengan Guru Matematika SDI Plus Al Ishlah Ibu Helmi Mutdalifah, S.Pd, 4 Januari 2022 di SDI Plus Al Ishlah Kab Kediri.

⁷ *Observasi Kegiatan Pembelajaran Matematika.*

⁸ Wawancara Dengan Siswa Kelas 2 SDI Plus Al Ishlah Ahmad Rivan Zakaria, 4 Januari 2022 di SDI Plus Al Ishlah Kab Kediri

Dari uraian diatas dapat difahami bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran matematika adalah dengan memberikan rangsangan kepada siswanya. Hal tersebut dilakukan agar dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

3. Mendekatkan siswa dengan alat peraga dari materi mata pelajaran matematika yang sedang dibahas

Mendekatkan siswa dengan alat peraga dari materi yang sedang dibahas dapat digunakan sebagai cara guru untuk meningkatkan minat belajar siswa. Selain memberikan rangsangan berupa hadiah atau sanjungan, guru perlu untuk menyediakan alat peraga sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, agar siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Sebagaimana Ibu Helmi Mutdalifah, S.Pd ungkapkan kepada penulis.

“Saya menyediakan berbagai alat peraga agar siswa lebih mudah memahami tentunya sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Seperti materi mengenai waktu, saya menyediakan beberapa jam kayu dan membimbing siswa dalam membuat jam berdasarkan satuan waktu yang ditugaskan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat lebih dekat dan lebih mudah memahami. Selain itu saya juga menyediakan alat peraga lain seperti balok kecil, papan berpaku, kerangka kayu dan lain sebagainya.”⁹

Berdasarkan hasil observasi penulis, guru dalam kegiatan belajarnya mencoba mendekatkan obyek yang sedang dibahas dalam hal ini alat peraga. Salah satu kegiatan pada materi satuan waktu, ibu Helmi Mutdalifah membimbing siswanya dalam membuat alat peraga sendiri, peneliti melihat kegiatan siswa dan guru dalam membuat jam dari kardus pada materi satuan waktu.¹⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh tanggapan ibu Sri Purwanti, S.Pd yang beliau ungkapkan kepada penulis.

⁹ Wawancara Dengan Guru Matematika SDI Plus Al Ishlah Ibu Helmi Mutdalifah, S.Pd, 4 Januari 2022 di SDI Plus Al Ishlah Kab Kediri.

¹⁰ *Observasi Kegiatan Pembelajaran Matematika.*

“Saya sangat mendukung peran guru dalam meningkatkan minat belajar. Saya sangat antusias apabila terdapat guru yang mengusulkan sarana prasarana sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Walau tidak bisa langsung disediakan, namun akan diusahakan dari dana penunjang kegiatan pembelajaran. Meski sarana prasana pada lingkungan sekolah masih belum 100% terpenuhi, saya dan dewan guru akan berusaha semaksimal mungkin agar SDI Plus Al Ishlah dapat menyediakan sarana prasana sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dan kenyamanan belajar.”¹¹

Dari uraian diatas dapat difahami bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran matematika adalah dengan menyediakan alat peraga agar siswa lebih dekat dengan objek ilmu pengetahuan yang sedang dibahas. Melalui dekatnya siswa dengan alat peraga materi yang sedang dibahas tersebut, diharapkan siswa dapat lebih mudah menangkap materinya.

4. Siswa diikutkan pada kegiatan yang berhubungan dengan materi matematika.

Mengikutkan siswa pada kegiatan yang berhubungan dengan materi matematika dapat digunakan sebagai cara guru dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan minat belajar siswa. Ibu Helmi Mutdalifah, S.Pd mengungkapkan kepada penulis tentang kegiatan yang berhubungan dengan materi matematika sebagai berikut.

“Mengikutkan siswa kepada kegiatan yang positif dan selaras dengan materi yang saya sampaikan. Contohnya seperti materi bilangan cacah, saya membawa uang rupiah sebagai pengenalan, selain itu mengikut sertakan mereka dalam kegiatan jual beli pada saat kegiatan kewirausahaan, hal ini dilakukan agar siswa-siswa mudah dalam memahami tentang materi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah.”¹²

¹¹ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDI Plus Al Ishlah Ibu Sri Purwanti, S.Pd, 4 Januari 2022 di SDI Plus Al Ishlah Kab Kediri

¹² Wawancara Dengan Guru Matematika SDI Plus Al Ishlah Ibu Helmo Mutdalifah, S.Pd. 4 Januari 2022 di SDI Plus Al Ishlah Kab. Kediri.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal Pada tanggal 17 maret 2023 sekolah mengadakan event Pekan Kewirausahaan, dimana semua kelas menjual beraneka macam makanan kepada siswa-siswa yang lain. Pada kegiatan tersebut ternyata bertujuan agar siswa mengenal tentang kewirausahaan selain itu juga agar siswa dapat lebih mengenal lebih dalam mengenai materi matematika yaitu bilangan cacah pada mata uang.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ahmad Rivan Zakaria siswa kelas 2 SDI Plus Al Ishlah yang mengungkapkan kepada penulis.

“Kegiatan yang sangat menyenangkan, kita semua belajar bagaimana menyediakan barang jualan, menjual barang dagangan kita, selain itu kami juga membeli barang dagangan dari kelas lain. Kegiatan tersebut membuat kami lebih memahami nominal uang dan operasi hitung pada mata uang yang telah dijelaskan oleh bu Helmi Mutdalifah.”¹³

Dari uraian diatas dapat difahami bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran matematika adalah dengan mengikutkan mereka dalam kegiatan objek sesuai materi yang guru sampaikan. Terbukti dari kegiatan tersebut dapat lebih memudahkan siswa dalam memahami materinya.

5. Siswa dibimbing untuk belajar dari pengalamannya sendiri.

Membimbing siswa untuk belajar dari pengalamannya sendiri dapat digunakan sebagai alat dalam peran guru untuk meningkatkan minat belajar siswa. Karena pengalaman dapat menjadi guru terbaik bagi mereka, mereka akan merasa lebih diyakinkan oleh pengalamannya tersebut. Selain menjadi metode yang efektif, pengalaman belajar langsung dapat lebih mudah dicerna dan direkam oleh memorinya.

Ibu Helmi Mutdalifah, S.Pd mengungkapkan kepada penulis tentang bagaimana beliau membimbing siswanya dalam belajar dari pengalaman mereka.

¹³ Wawancara Dengan Siswa Kelas 2 SDI Plus Al Ishlah. Ahmad Rivan Zakaria, 4 Januari 2022 di SDI Plus Al Islah Kab. Kedri.

“Saya mencoba memanfaatkan kegiatan sekolah dengan membimbingnya belajar dari pengalaman yang berharga agar dapat mempelajari secara dekat materi mata pelajaran matematika. Mengikutkan siswa dengan kegiatan kewirausahaan dapat membuat mereka belajar dari pengalamannya yaitu berjualan dan membeli barang. Pengalaman belajar secara langsung dapat lebih mudah difahami dan lebih dingat oleh mereka.”¹⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ahmad Rivian Zakaria siswa kelas 2 SDI Plus Al Ishlah yang menyatakan kepada penulis.

“Pengalaman kegiatan kewirausahaan adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, kita semua belajar bagaimana menyediakan barang jualan, menjual barang dagangan kita, selain itu kami juga membeli barang dagangan dari kelas lain. Kegiatan tersebut membuat kami lebih memahami nominal uang dan operasi hitung pada mata uang yang telah dijelaskan oleh bu Helmi Mutdalifah.”¹⁵

Dari uraian diatas dapat difahami bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran matematika adalah dengan membimbing mereka belajar dari pengalaman belajar langsung. Terbukti dari kegiatan tersebut siswa dapat mengkonfirmasi materi yang telah diajarkan oleh gurunya terhadap kegiatan belajar langsung tersebut. Pengalaman belajar langsung menjadi sangat berharga bagi siswa karena tidak lagi berhubungan dengan buku, papan tulis dan pensil melainkan langsung kepada orang lain (siswa lain) dan objek ilmu pengetahuan yang sedang dibahas.

¹⁴ Wawancara Dengan Guru Matematika SDI Plus Al Ishlah Ibu Helmi Mutdalifah, S.Pd, 4 Oktober 2023 di SDI Plus Al Ishlah.

¹⁵ Wawancara Dengan Siswa Kelas 2 Ahmad Rivian Zakaria, 4 Januari 2022 di SDI Plus Al Islah Kab Kediri.

D. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 2 SDI Plus Al Ishlah yaitu dengan menerapkan cara;

1. Guru berusaha memberi informasi mengenai materi kepada siswa sebanyak-banyaknya melalui metode yang bervariasi,
2. Guru berusaha memberikan hadiah atau pujian kepada siswa sebagai suatu penghargaan
3. Mendekatkan siswa dengan alat peraga yang sedang dibahas dengan menyediakannya saat kegiatan pembelajaran.
4. Mengikutkan siswa pada kegiatan yang berhubungan dengan materi Matematika yaitu melalui kegiatan kewirausahaan dengan tujuan agar siswa dapat lebih memahami tentang bilangan cacah, mata uang dan transaksi jual beli.
5. Guru berusaha membimbing siswa untuk belajar dari pengalamannya sendiri.

Hal itu semua dilakukan agar dapat menimbulkan ketertarikan siswa untuk belajar, tidak hanya melalui papan tulis dan buku saja, melainkan melalui kegiatan-kegiatan yang asyik di luar kelas dan alat peraga yang kreatif.

B. Keterbatasan Penelitian

Sama seperti penelitian pada umumnya, penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah responden hanya dari SDI Plus Al Ishlah sehingga kurang mewakili kalangan yang lebih luas. Selain itu penelitian ini hanya terbatas pada bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar di mata pelajaran matematika.

C. Saran

1. Bagi sekolah, agar dapat melengkapi sarana prasana dalam mendukung kegiatan pembelajaran

2. Bagi guru, agar selalu bersemangat, dan termotivasi untuk menyediakan kegiatan pembelajaran yang menarik, lebih menyenangkan, membuat siswa nyaman, dan berminat dalam belajar
3. Bagi siswa, lebih menghargai usaha guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, selalu mendukung kegiatan positif di sekolah, dan bersemangat dalam belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat lebih mendalam tentang peran-peran penting guru lainnya dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya untuk menambah temuan penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Yayan, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, and Nizmah Maratos Soleha. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1: 66–72.
- Ahmad Rivani Zakaria . Siswa Kelas 2 SDI Plus Al Ishlah. 15 Mei, 2023, Jam 09.00-10.00 WIB, dikutip dengan ijin
- Aminudin, Mohammad. (2022). *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Pasca Pandemi Covid-18 Di MI Mujahidin Jatimulyo Keping Kediri*. Skripsi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pare.
- Anggraeni, Rini. (2021). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Sdn 1 Pematang Pasir Kecamatan Lampung Selatan*. Skripsi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.
- Astutik, Puji, and Nunuk Hariyati. (2021). Peran Guru Dan Strategi Pembelajaran Dalam Penerapan Keterampilan Abad 21 Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 3: 619–638.
- Aulia Ajjah. (2015) *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIA SMAN 12 Banjarmasin*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Darmadi.(2018). *Guru Jembatan Revolusi*. Surakarta: Kekata Group.
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. (1989). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 1989*, Bab 1, Pasal 1. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia.
- Departemen Pendidikan. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Pasal 40 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia, n.d. <http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003- Sisdiknas.pdf>.
- Fatqurhohman, Fatqurhohman. (2016). Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Datar. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 4, no. 2: 127–133.
- Helmi Mutdalifah, S.Pd. Guru Matematika SDI Plus Al Ishlah. 13 Mei, 2023, Jam 09.00-10.00 WIB, dikutip dengan ijin
- Husna, Asmaul, and Inchinia Angger Rowin. (2023). Penggunaan Media Kartu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs N Tanjunganom Nganjuk. *Journal of Pojok Guru* 1, no. 1: 49–70. <https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/pojokguru/article/view/452/211>.
- Kadir, Wahyu Sriyani, Sitti Jauhar, and Awaluddin Muin. (2021) “Analisis Minat Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi SDN 244 Pammana.” *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 5, no. 3: 577–586.
- Karso, Drs. H, M.M.Pd. (2014). *Pembelajaran Matematika Di SD*. Jakarta: Universitas

Terbuka.

- Kurniawan, Asep. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Leen, Chiam Ching, Helen Hong, Flora Ning Hoi Kwan, and Tay Wan Ying. (2014). Creative and Critical Thinking in Singapore Schools. Edited by Lee Wing On and David Hung. *Office of Education Research, National Institute of Education, Nanyang Technological University*. Vol. 2. Singapore. <http://hdl.handle.net/10497/17709>.
- Lie, Gloria, and Reni Triposa. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1: 110–128.
- LP Ma'arif NU. (2005). *Cepat Tanggap Belajar Al Quran*. Tulungagung: LP Ma'arif NU.
- Lubis, Metha. (2019). Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0. *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis* 4, no. 2: 68–73.
- Maesaroh, Siti. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1: 150–168.
- Manizar, Elly. (2015). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2: 171–188.
- Matondang, Asnawati. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 2: 24–32.
- Mufidah, Nuha. (2020). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Di SDN Jenangan 01 Ponorogo*. Skripsi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Ponorogo. hal. 1689–1699.
- Mz, Setiawati, and Adi Fatimah Rahmawati. (2019). Peranan Guru Dalam Penggunaan Multimedia Interaktif Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*: 819–836.
- Pratiwi, Noor Komari. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Pujangga* 1, no. 2 (2015): 75–105.
- Rahmah, Nur. (2013). Hakikat Pendidikan Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2013): 1–10.
- Riyana, Cepi. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. 1–29. Universitas Terbuka.
- Sri Purwanti, S.Pd. Kepala Sekolah SDI Plus Al Ishlah 20 Mei, 2023, Jam 09.00-10.00 WIB, dikutip dengan ijin
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Bandung: Alfabeta.

- Suharyat, Yayat. (2009). Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia.” *Jurnal Region* 1, no. 3: 1–19.
- Sekretaris Negara. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005*. Jakarta: Deputi Menteri Sekretaris Negara Bidang Perundang-undangan, n.d.
- Toharudin, Moh. (2020). *Buku Ajar Manajemen Kelas*. Klaten: Lakeisha.
- Ulum, Rifa Zahrotul. (2020). *Kepedulian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Hasanuddin Pare Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi. Pendidikan Agama Islam. IAI Hasanuddin Pare.
- Wahid, Abd, and Muh Yunus. (2022). Reorientasi Profesionalisme Guru Di Era Globalisasi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 19, no. 2: 217–224.
- Yasa, Nuha Amatullah. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi. *Ejournal.Unesa.Ac.Id* (n.d.).
- Yayuk, Erna. (2019). *Pembelajaran Matematika SD*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Yuliardani, Agnes Ellanda. (2017). *Analisis Peran Guru Dalam Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (Lks) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di Sd Negeri Sumberrejo 3, Gedangan*. SKRIPSI. Universitas Muhammadiyah Malang.